

## **CAMPUR KODE PADA ACARA MASTER CHEF INDONESIA TAHUN 2022 (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)**

**Teguh Firman Saputra**

<sup>1</sup>Fakultas Sastra, Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia  
Email: [teguhfirman2681@gmail.com](mailto:teguhfirman2681@gmail.com)

**Abstrak** Master Chef Indonesia Tahun 2022 adalah acara kuliner yang dipadukan dengan elemen-elemen kompetisi sehingga acara tersebut merupakan acara dengan format yang cukup unik. Acara dengan format gabungan seperti itu tidak banyak ditemui dalam pertelevisian di Indonesia. Oleh karena itu, Master Chef Indonesia dapat dikatakan memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh acara-acara televisi lain. Pada tahap pertama, data untuk penelitian ini didapatkan dengan cara mengunduh rekaman acara Master Chef Indonesia. Selanjutnya rekaman tersebut ditranskripsikan agar data bisa diamati dengan lebih mudah. Pada tahap kedua, data dianalisis berdasarkan asal bahasa, arti dan makna secara semantis dan leksikal, serta satuan lingualnya. Metode dan yang digunakan adalah metode simak dan catat. Pada tahap ketiga, dilakukan penyajian hasil analisis data yang menggunakan kata-kata. Campur kode yang terjadi di dalam acara Master Chef Indonesia dapat ditelaah dan dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Penggunaan campur kode dapat dikelompokkan berdasarkan ciri khas bahasa yang dimiliki acara tersebut, bentuk satuan lingualnya, dan jenis kode yang digunakan. Selanjutnya, faktor-faktor penyebab serta keadaan latar belakang penggunaan campur kode adalah beberapa hal yang dapat ditelaah dari acara tersebut

**Kata Kunci:** Campur kode, Master Chef, Sosiolinguistik.

*Abstract* Master Chef Indonesia 2022 is a culinary event that is combined with elements of competition so that the event is an event with a quite unique format. Programs with such a combined format are not often found on television in Indonesia. Therefore, Master Chef Indonesia can be said to have characteristics that other television shows do not have. In the first stage, the data for this research was obtained by downloading the recording of the Master Chef Indonesia program. Then the recording is transcribed so that the data can be observed more easily. In the second stage, the data were analyzed based on the origin of the language, the meaning and significance of it semantically and lexically, as well as the lingual unit. The method used is the observing and note-taking method. In the third stage, the results of the data analysis are presented using words. The code mixing that occurs in the Indonesian Master Chef program can be analyzed and combined into several types. The use of code mixing can be traced based on the characteristics of the language that the program has, the form of the lingual unit, and the type of code used. Furthermore, the causative factors as well as the background circumstances of the use of mixed codes are some of the things that can be studied from the event

**Keywords:** Code mixing, Master Chef, Sociolinguistic

### **1. PENDAHULUAN**

Hubungan manusia dan bahasa sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan. Bahasa menjadi hal yang paling penting dalam berkomunikasi, untuk menyampaikan ide pikiran atau informasi seseorang kepada orang lain. Segala aktivitas hidup manusia tidak lepas dari berbahasa, karena itulah menandakan bahwa bahasa memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia dan tidak dapat diragukan lagi.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V luring tahun 2016, mendefinisikan bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter (manasuka), digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan juga untuk mengidentifikasi diri. Dalam masyarakat, biasanya dikenal dengan bahasa baku dan bahasa tidak baku. Bahasa baku digunakan untuk acara-acara formal, seperti pada forum diskusi, presentasi, pidato dan sebagainya. Sedangkan bahasa tidak baku digunakan pada situasi yang lebih santai.

Kridalaksana (dalam Aslinda dan Syahfyahya, 2014:1) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Pernyataan ini seperti yang ada di dalam KBBI. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi yang memiliki sistem sendiri dan hasil konvensi masyarakat bahasa tertentu.

Di Indonesia ada tiga bahasa yang dikenal oleh masyarakat, yaitu bahasa Indonesia atau

bahasa nasional, bahasa daerah dan bahasa asing, seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, dan sebagainya. Bahasa Indonesia sangat beragam. Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia sangat luas pemakaiannya dan bermacam-macam ragam penuturnya. Dalam konteks komunikasi seseorang tidak hanya menggunakan satu bahasa saja. Keberagaman suku, budaya, dan bahasa yang ada di Indonesia, menjadikan di setiap daerahnya terdapat bahasa daerah. Adanya berbagai variasi bahasa menunjukkan bahwa pemakaian bahasa itu bersifat aneka ragam atau heterogen. Keanekaragaman bahasa terlihat dalam pemakaiannya baik secara individu maupun kelompok.

Kemampuan berbahasa lebih dari satu atau yang biasa dikenal bilingual sudah menjadi fenomena yang tidak terhindarkan. Indonesia memiliki banyak kekayaan budaya dan bahasa sehingga membentuk masyarakat bilingual dan multilingual. Fenomena dwibahasawan merupakan bagian dari kajian sosiolinguistik. Tingkat penguasaan bahasa atau kedwibahasaan seseorang tentunya berbeda-beda, hal tersebut dikarenakan proses pemerolehan bahasa masing-masing individu yang berbeda. Fenomena ini sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pemakaian variasi bahasa seperti campur kode ini sangat penting bagi masyarakat bilingual maupun multilingual. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Muntohar, 2022: 2)

Bilingual terjadi akibat kebiasaan masyarakat Indonesia sering menyisipkan unsur bahasa daerah ketika menggunakan bahasa Indonesia atau menggunakan dua bahasa dalam komunikasi. Umumnya dalam berinteraksi masyarakat Indonesia memiliki kemampuan dalam berkedwibahasaan, seseorang akan memahami minimal dua bahasa yang terdiri dari bahasa daerah sebagai B1 dan bahasa Indonesia sebagai B2. Seseorang yang memiliki kemampuan berbahasa lebih dari dua disebut multilingual. Multilingual terjadi ketika seseorang menguasai bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing.

Fenomena bahasa masih menjadi kajian yang menarik untuk diteliti. Hal itu sesuai dengan hakikat bahasa yang beragam. Era globalisasi yang menjangkau Indonesia dalam proses masuknya lingkup dunia, menuntut masyarakat untuk tidak terbatas dalam menggunakan bahasa. Mulanya masyarakat yang hanya menggunakan dan memahami bahasa nasional dan bahasa daerah, tetapi kini juga mulai menggunakan bahasa asing, seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab untuk sebagian masyarakat tertentu, karena tuntutan pendidikan maupun pekerjaan. Hal tersebut yang menyebabkan saling mempengaruhi antar bahasa dan akhirnya terjadi kontak bahasa.

Kemudian di kota-kota besar, faktor mobilitas penduduk yang tinggi menyebabkan masyarakat multilingual. Tingginya mobilitas bahasa yang ada di masyarakat menimbulkan campur kode, alih kode interferensi, dan integrasi dalam berbahasa.

Fenomena campur kode merupakan bagian dari pendekatan sosiolinguistik. Campur kode merupakan penggunaan dua unsur bahasa atau lebih dalam satu masyarakat tutur. Kode utama memiliki fungsinya sendiri, sedangkan kode-kode lain hanya serpihan saja tidak memiliki fungsinya sendiri. Campur kode yang terjadi dalam penggunaan dua bahasa secara bersama dapat dibagi menjadi beberapa jenis Rahardi (dalam Martiningsih, 2012:25) mengatakan campur kode dapat dibedakan menjadi dua, pertama yaitu campur kode ke dalam yaitu kode yang menerapkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa daerah. Kedua adalah campur kode ke luar yaitu kode yang menggunakan bahasa di luar dari bahasa yang biasa digunakannya.

Campur kode juga ditemukan pada acara televisi, salah satunya pada acara Master Chef Indonesia. MasterChef Indonesia merupakan acara kuliner profesional sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa acara tersebut akan menggunakan banyak istilah-istilah khusus dalam bidang masak memasak modern. Di samping itu, seluruh peserta dan juri adalah orang-orang dengan kewarganegaraan Indonesia, serta tidak sedikit bumbu, teknik memasak, dan masakan khas lokal terdapat dalam acara tersebut. Padahal, banyak dari istilah-istilah tersebut memiliki padan dalam bahasa Indonesia.

Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis memilih judul “Campur Kode pada Acara MasterChef Indonesia Season 9 Tahun 2022”. Penulis memilih judul ini disebabkan penelitian campur kode yang berkaitan dengan memasak masih jarang dibahas. Campur kode terjadi pada beberapa tingkat 5 satuan kebahasaan yang berbeda. Satuan linguistik yang dapat bercampur adalah morfem, kata, pengubah, frasa, klausa, dan kalimat (Bhatia dan Ritchie, 2013: 376)

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penggunaan campur kode di acara Master Chef Indonesia Season 9 Tahun 2022. Kecenderungan bahasa yang digunakan dalam acara ini adalah bahasa Inggris dan Indonesia

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif karena memuat data alamiah pemahaman dan interpretasi yang mendalam tentang bagaimana juri dan peserta di program tersebut menggunakan campur kode. Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menekankan pencarian makna bersifat alami dan holistik dengan mengutamakan kualitas data disajikan dalam bentuk naratif gambaran terperinci. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak dengan teknik catat. Merujuk pada cara pemaparan, maka penelitian ini akan menghasilkan data dan jenis penelitian yang deskriptif.

## 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Bentuk Campur Kode Dalam Acara *Master Chef Indonesia Season 9*

#### 3.1.1 Kata

Kata adalah suatu unit dari suatu bahasa yang mengandung arti dan terdiri dari satu atau lebih morfem. Dalam tataran morfologi, kata merupakan satuan terbesar, tetapi dalam tataran sintaksis, kata merupakan satuan terkecil yang akan membentuk satuan sintaksis yang lebih besar, yaitu frase. Berikut tuturan yang mengandung campur kode dalam bentuk kata.

#### Data 1

##### *Cooking*

Chef Juna : Palito, Billy, Alden dan juga Indra kalian nyaris saja pulang, Tapi kalian terselamatkan oleh *your self* dengan *cooking* kalian.

Billy : Habis lolos dari *pressure test* sebelumnya, wah gila, bersyukur banget bisa di galeri lagi. (03:34-03 51)

Pada tuturan data 1 diatas merupakan campur kode berwujud kata bentuk dialog, masuknya unsur bahasa Inggris '*cooking*' ke dalam teks bahasa Indonesia. Fungsi campur kode tersebut adalah pengarang mempertegas maksud. Penyisipan unsur bahasa tersebut dapat berbentuk kata, frasa, klausa, dan lainnya sesuai dengan kebutuhan penutur dalam berkomunikasi. Dengan demikian, di dalam kutipan paparan narasi pengarang (deskripsi) tersebut dinyatakan terdapat campur kode

#### Data 2

##### *Presentation*

Chef Juna : Semoga selalu bisa seperti itu, *at least* kita

mengatakan *we did something you well* tidak hanya kalian *learn cook something nice, understand flavor, understand* apa yang mau di *highlithed*, permainan tekstur, tingkat kematangan, *presentation, everything* semua menjadi penilaian.

*Palitho* : Sebelumnya habis lolos dari *pressure test*, dari situ

aku punya semangat baru bisa memenangkan *challenge* ini lagi

(03:47-04:20)

Pada tuturan data 2 di atas merupakan wujud campur kode kata bentuk dialog, masuknya unsur bahasa Inggris '*presentation*' ke dalam teks bahasa Indonesia '*presentasi*'. Fungsi campur kode tersebut adalah kebutuhan kosakata, tokoh dalam dialog menyebutkan istilah umum yang biasa digunakan dalam bidang akademik.

Penyisipan unsur bahasa tersebut dapat berbentuk kata, frasa, klausa, dan lainnya sesuai dengan kebutuhan penutur dalam berkomunikasi. Dengan demikian, di dalam kutipan paparan narasi pengarang (deskripsi) tersebut dinyatakan terdapat campur kode.

### 3.1.2 Frasa

Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif. Frasa merupakan kelompok kata yang menduduki suatu fungsi (subjek, predikat, pelengkap, objek, dan keterangan) dan kesatuan makna dalam kalimat.

#### Data 3

##### *Welcome back*

Billy : Saya lihat ada mystery box di depan saya, *safe* and *risk*. Pasti didalamnya terdapat risiko tinggi.

Chef Juna : *Welcome back*, Gallery MasterChef Indonesia  
(03:12-03:25)

Pada tuturan data 12 di atas merupakan campur kode berwujud frasa bentuk dialog yang dilakukan tokoh Chef Juna, masuknya unsur '*welcome back*' sebagai ucapan yang biasa digunakan untuk ajang memasak memulai sesuatu.

#### Data 4

##### *pressure test*

Billy : Abis lolos dengan *pressure test*, sebelumnya, wah gila bersyukur banget.

Chef Juna : Semoga selalu bisa seperti itu.  
(03:34-03:53)

Pada tuturan data 13 di atas mengalami campur kode berwujud frasa bentuk dialog, '*pressure test*' berarti tes tekanan. Digunakan untuk menguji kemampuan kontestan dalam bekerja di bawah tekanan. Alternatifnya, juri dapat mengeliminasi setidaknya satu orang dari tim yang kalah tanpa harus menghadapi tekanan.

Namun, ini hanya terjadi pada kesempatan yang sangat langka. Alasannya tidak diketahui, tetapi kemungkinan besar bisa terjadi jika tim yang kalah tampil sangat buruk di bawah ekspektasi para juri. Fungsi campur kode tersebut adalah kebutuhan kosakata, unsur tersebut merupakan hal umum yang biasa digunakan di ajang memasak, sehingga orang-orang lebih mengerti maksud dan maknanya dengan sendirinya.

### 3.1.3 Klausa

Klausa adalah satuan gramatikal yang berupa kelompok kata, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat dan berpotensi menjadi kalimat.

#### **Data 5**

##### ***I can cook***

Chef Juna : I can cook

Chef Arnold : ini complicated sekali ya marshal

(37:22-37:29)

Pada tuturan data 19 diatas merupakan wujud campur kode klausa bentuk dialog yang dilakukan tokoh Chef Juna, masuknya unsur bahasa Inggris “*I can cook*” berarti ‘*saya bisa memasak*’ ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Fungsi campur kode tersebut adalah membicarakan suatu topik.

#### **Data 6**

##### ***Is today will be a good day?***

Chef Juna : *Is today will be a good day?*

Chef Arnold : Kenapa kamu pilih yang *risky?*

(37:24-37:46)

Pada tuturan data 20 diatas merupakan wujud campur kode klausa bentuk dialog yang dilakukan tokoh Chef Juna, masuknya unsur bahasa Inggris ‘*Is today will be a good day?*’ bermakna ‘Hari ini akan menjadi hari yang baik’ ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Fungsi campur kode tersebut adalah mempermudah menyampaikan maksud.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis campur kode pada acara *Master Chef Indonesia* Tahun 2022, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai bahasa dan ragam bahasa yang memunculkan campur kode, bentuk-bentuk campur kode, macam-macam campur kode, faktor penyebab terjadinya campur kode, serta motif penggunaan campur kode.

Campur kode biasanya dilakukan untuk acara informal. Jika campur kode dilakukan dalam acara formal, berarti terdapat keterbatasan kosakata dalam bahasa yang digunakan, sehingga perlu menggunakan bahasa asing. Dalam acara *Master Chef Indonesia*, para peserta dan juri mencampur kode dalam berbicara. Sebagian besar alasan untuk alasan prestise untuk tampil berkelas internasional. Namun, ada juga beberapa kata yang merupakan istilah yang harus menggunakan bahasa asing agar kalimat menjadi lebih efektif dan efisien.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih memiliki banya kekurangan dari segi bahasa, pembahasan dan pemikiran. Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya teruntuk yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil.

## **REFERENCES**

- Agustinuraida, I. (2017). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Tuturan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Galuh Ciamis*. Dikstrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(2), 65-75
- Aslinda dan Leni. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Handayani, E. N., Ismiyatin, L., & Setiyowati, D. (2019). *Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran*. Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran, 1(1). Sujaji, A. (2023). *Penggunaan Bahasa Indonesia Di Aplikasi Komunikasi "Zoom Meeting" dalam wujud bentuk linguistik*. Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan, 3(1), 27-36.
- Julianti, U. 2021. *Bentuk Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Siswa Kelas Xi Ips 5 SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan*. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PTL/article/view/12576> diakses pada 08 Juli 2023 pukul 10.00
- Lumenta, N. J. (2015). *Campur Kode Dari Pembawa Acara Musik Indonesia Dalam Program Acara Mtv (Music Television)*. Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi, 4(1).
- Lapasau, M., & Arifin. (2016). *Sosiolinguistik*. Pustaka Mandiri.
- Nugroho, Adi. 2011. *Alih Kode dan Campur Kode Pada Komunikasi Guru-Siswa*. <https://eprints.uny.ac.id/21918/1/Adi%20Nugroho%2007204241039.pdf> diakses pada 07 April 2022 pukul 16.15
- Mutohar, A. (2022). *Campur Kode Tuturan Guru Dalam Pembelajaran Kelas III Mim Bubakan Tulakan Tahun Pelajaran 2022*. (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Mansoer, Pateda. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung : Angkasa
- Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya)*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Master Chef Indonesia* (online) diakses melalui [http://id.wikipedia.org/wiki/MasterChef\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/MasterChef_Indonesia) (5 Maret 2023)
- <https://www.youtube.com/c/MasterChefIndonesiaRCTI>